

# MENJIWAKAN SEMANGAT MAULUDAN

Oleh : Roni Djamaloeddin

## السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ، فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَ هُدًى. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Segala puji bagi Allah, yang senantiasa melimpahkan karunia-Nya kepada hamba. Karunia yg tak terhingga banyaknya, tak terbilang jumlahnya. Di antara karunia dan rahmat besar tersebut adalah diturunkannya Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, pada hari Senin tgl 20 April 571M (1444 tahun lalu). Kebetulan bertepatan tgl 12 Maulud, yang bulan ini diperingati oleh umat Islam seantero jagad.

Sedemikian besar Maha Belas kasih dan sayang Tuhan, yang selalu menurunkan utusan-Nya ditengah-tengah umat manusia (kita-kita semua), karena itu mari kita syukuri yg mendalam. Kita syukuri masih digolongkan hamba yg menyadari sekaligus mengetahui keberlanjutan risalah kerasulan tersebut. Kemudian dijadikan tonggak penyemangat untuk meningkatkan iman dan taqwa. Seperti misalnya dengan mencoba berpikir

kontralogi, andai tidak ditahukan keberadaan risalah rasulullah, tentulah kita tergolong menjadi hamba yang merugi dan sia-sia segala hidupnya. Hingga abadan abada lamanya.

Jamaah Jumat yang berbahagia

Mencermati dan mentafakuri secara mendalam peristiwa muludan, dimana seluruh umat Islam sejagad memperingatinya secara meriah, hingga yang nampak eforia semata, akan menjadi kering kerontang dan miskin hikmah bila tidak mampu menjelajah atau menjangkau fenomena dibalik dilahirkannya Sang Nabi. Di antara pesan hikmah yang perlu dipahami, diselami, yang selanjutnya dihayati untuk diamalkan, diantaranya:

*Pertama*, dilahir atau diutusnya Sang Rasul adalah dalam rangka keselamatan umat, yaa keselamatan kita-kita semua.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasih lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin (QS. At-Taubat : 128).*

Ayat ini bila kita selami, dapat diurai bahwa diturunkan atau didatangkan rasul itu dari kaummu sendiri. Yaa kaum kita sendiri, umat sak dunia sekarang ini. Bukan kaum/umat jazirah arab, bangsa Israel, atau bangsa manapun. Kaum kita saat ini, tahun 2015 ini. Kalau kaummu itu dimaknai ketika tahun 600-an M, yaa kaumnya Nabi SAW. Kalau kaummu itu dimaknai awal tahun Masehi, berarti yaa kaumnya Nabi Isa As. Jadi, kaummu sendiri itu adalah kaum pada masing-masing zaman atau masing-masing waktu. Yang ditegasi Allah Swt : *sungguh telah datang kepadamu seorang rasul.*

*Berat terasa olehnya penderitaanmu.* Para rasul itu telah diambahkan pada alam/suasana pembalasan terhadap umat manusia yang tidak patuh pada kehendak Allah dan utusan-Nya. Diambahkan pada berbagai jenis siksa neraka yang disebabkan berbagai jenis dosa. Setiap jenis dosa, ada siksanya masing-masing. Atau bila diturunkan versinya dalam bahasa hukum, setiap jenis pelanggaran hukum akan berakibat sangsi/siksa hukum tersendiri, yg setimpal dengan dosa/pelanggarannya. Gambaran jelasnya adalah pada peristiwa Isro' Mi'roj, dimana Nabi SAW diambahkan berbagai macam siksa neraka, yang disebabkan atas berbagai macam dosa yang telah diperbuat umat-umat terdahulu.

*Penderitaanmu, yaa penderitaan ummat, yang demikian dahsyat itu, sehingga rasul merasakan itu sesuatu yg sangat berat, maka sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu. Sangat menginginkan keselamatan ummatnya, yaa kita-kita semua yg sekarang masih ada. Karena itu amat belas kasih lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.*

Jamaah Jumat yang berbahagia

*Kedua*, dilahirkannya sang rasul sebagai suri teladan yang nyata. Pilot Project semua umat sejagad dalam rangka ilaihi raaji'uuna.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak dzikrullah (QS. Al-Ahzab: 21).*

Ayat ini menjadi pedoman bagi kita bahwa manusia “sempurna” yang harus diteladani adalah Rasulullah, yang pada uraian diatas selalu diturunkan pada setiap zaman. Suri teladan yang dicontoh (digugu dan ditiru) mulai dari perkataan, perbuatan, ilmunya, amalnya, lahirnya, batinnya, serta rasa hatinya (rasa pangrasanya). Sebagaimana ungkapan sebuah hadits :

لَنْ يَصِلَ أَحَدٌ إِلَى مَرْتَبَةِ الْمُفْرَبِينَ إِلَّا بِإِتْبَاعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا وَفِعْلًا وَعِلْمًا وَعَمَلًا  
ظَاهِرًا وَبَاطِنًا أَوَّلًا ثُمَّ بِمُرَاقَبَةِ وَحْدَةِ الْوُجُودِ ثَانِيًا

*“Sama sekali seseorang tidak akan dapat mencapai derajat muqorrobun (didekatkan disisi-Nya) kecuali apabila seseorang itu itba’ (tut wuri) sepenuhnya kepada Nabi Muhammad SAW (dan atau kepada para pelanjut risalahnya yang hak dan sah) : ucapannya dan perbuatannya, ilmunya dan amalnya, lahirnya dan batinnya yang pertama. Lalu diikuti dengan rasa hati yang senantiasa nginjen-nginjen (mengintai-intai) Dzat Yang Wajib WujudNya, yang kedua”. (Al Hadits).*

Jamaah Jumat yang berbahagia

Hadits diatas bila diperinci memuat 7 perkara yg selayaknya diitba’i oleh ummat Islam.

1. Itba’ ucapannya. Ucapan rasulullah itu senantiasa lemah lembut, andap asor, sopan santun. Tidak menyinggung perasaan lain orang. Ucapannya selalu bermanfaat bagi lain orang. Tidak pernah maido. Tidak membuat

kecewa yang mendengar. Tujur katanya sejuk menyejukkan. Berbicara yang perlu-perlu saja (sedikit bicara). Tidak berbicara yang sekiranya tidak perlu dibicarakan (pembicaraan yang sia-sia). Lebih banyak diamnya (senantiasa mengutamakan dzikir, mohon ampun kepada Allah, nangis maring Allah, nelangsa maring Allah, mepet maring Allah bahkan tenggelam dalam Ke-Mahabesaran-Nya).

2. Itba' perbuatannya. Perbuatan rasulullah itu senantiasa mengajak ummat mengikuti seruan Tuhan. Senantiasa bermanfaat bagi lain orang. Menyenangkan orang lain, wira'i, andap asor, tidak arogan, tidak gumedede dan ngendel-ngendelake. Apa yang diperbuatnya mencerminkan apa yang pernah dikatakannya, karena yang paling ditakuti apabila perbuatannya tidak sesuai dengan apa yang pernah dikatakan. ***Kabura Maktan 'indallah antaquulu maala taf'aluun.*** Besar murka Allah kepada hambaNya yang pandai bicara tetapi tidak mau mengerjakannya.

3. Itba' Ilmunya. Ilmunya para rasulullah, para Nabi-Nya, para Kekasih-Nya itu sama. Yaitu ilmu pamrihnya rasa hati bisa lagi bertemu Tuhan. Ilmu Tauhid. Ilmu Nubuwwah. Ilmu yang menunjukkan makna Huwal awwalu huwal akhiru. Ilmu yang menunjukkan makna Laailaaha illallah. Ilmu Sejati (yang menunjukkan *sejatine* kawula-Gusti). Dan masih banyak lagi definisi-definisi atau istilah-istilah lain yang pada intinya sama, menuju permasalahan yang sama. Hingga dengan ilmu itu menjadikan pelakunya mengetahui aibnya sendiri. Mengetahui bahwa hamba ini ternyata *nggone salah* dan kebenaran itu min Rabbika. Sehingga apa yang dilakukan menjadi salah bilamana tidak dibarengi dengan mengingat-ingat Diri-Nya, serta sumende kepada Rasul-Nya. Mengetahui bencananya amal yang bagaikan api yang melahap kayu kering, yaitu watak takabur, sum'ah, ujub dan ria.

4. Itba' amalnya. Amal yang dikerjakan rasulullah senantiasa dalam rangka memproses diri bertemu Tuhan. Apa yang ia punyai (harta benda maupun jiwa raganya sendiri) digunakan untuk berjuang membela dan menegakkan agama Allah. Karena disadari sepenuhnya bahwa harta benda jiwa raganya milik Allah semata. Sudah sewajarnya kalau harus dikembalikan kepada Yang Maha Punya. Dengan memperjuangkan di jalan yang telah ditunjukkan-Nya. Sehingga tidak mengenal lagi namanya eman, pamrih, ganjaran, kedudukan maupun bangsa donya lainnya.

5. tba' lahirnya. Lahirnya semua utusan-Nya adalah sebagai panutan, teladan yang konkrit. Apa yang ditempati, dipakai dan dimakan semua halal. Sangat menjunjung tinggi kalimat ***Annadha fatu minal iman.***

**Allahu jamilu wahuwa yuhibbul jamaal**, Allah itu indah karena itu menyukai sesuatu yg indah. Kepedulian terhadap keselamatan sesama juga sangat tinggi. Menjauhkan/mengambil duri, paku, batu (benda-benda lain) dari jalan yang sekiranya dapat mencelakakan orang lain. Menampakkan kesederhanaan, narimo ing pandum.

6. Itba' batinnya. Di dalam batinnya rasulullah itu selalu merasakan nikmatnya mengingat-ingat Dzat Yang Maha Ada. Tidak terpengaruh oleh kondisi lahir yang sedang bekerja keras, santai, ataupun keadaan sakit. Justru malah sebaliknya, semakin keras bekerja atau semakin parah sakitnya malah semakin nikmat serta semakin *ngegla* dalam memandangi Wajah Tuhan-Nya. Selalu suci, bening dalam mentauhidkan Dzat Sifat dan Af'al-Nya. Hingga saking beningnya seolah-olah tidak kenal lagi istilah jibeg, pegel, susah, senang, dendam. Walaupun keselamatannya terancam. Walapun semua orang memusuhinya. Walaupun dihimpit oleh berbagai cobaan yang menghadangnya.

7. Itba' pula ketika menjalani keenam perkara diatas, dengan selalu dibarengi rasa hati yang selalu nginjen-nginjen, mengingat-ingat Wujud Kang Suwiji. Wujud Yang Satu. Yaitulah Yang Maha Wujud, Dzat Al-Ghaib Yang Allah AsmaNya.

Jamaah Jumat yg berbahagia

Perihal pentingnya itba' Nabi tersebut, ditegaskan pula pada hadits lain :

قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلَهَا كَنَهَارَهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ  
فَسَيَرَىٰ اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ  
عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ

*Sungguh aku telah tinggalkan untuk kalian petunjuk yang terang, malamnya seperti siang. Tidak ada yang berpaling darinya setelahku melainkan ia akan binasa. Barangsiapa di antara kalian hidup, maka ia akan melihat banyaknya perselisihan. Maka kalian wajib berpegang teguh dengan apa yang kalian ketahui dari sunnahku, dan sunnah para khulafaur rasyidin al-mahdiyyin (yang telah mendapat petunjuk), gigitlah sunnah-sunnah itu dengan gigi geraham. (HR. Ibnu Majah dan Ahmad)*

Jamaah Jumat yg berbahagia

Sebagai penutup khutbah singkat ini, semampang masih di bulan Maulud, marilah kita bertekat kuat menjalankan atau itba' Junjungan Nabi Saw.

Dengan harapan, semoga kita digolongkan (diaku) menjadi ummat Nabi SAW, yang mendapat syafaat kelak di hari kiyamat. Serta semua lakon pitukon serta ibadah yang kita jalani, diterima disisi-Nya sebagai sebuah langkah mendekat kepada-Nya hingga sampai. Serta, mendapat limpahan berberan sawab dan berkah pangestunya rasulullah Saw. Amin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ. وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ.  
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا. أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, أَرْسَلَهُ إِلَى  
الْعَالَمِينَ بِبَشِيرٍ أَوْ نَذِيرٍ, وَسِرَاجًا مُنِيرًا, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ, أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ, اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ. وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ  
اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ, إِنَّكَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ مِنْ نَصْرِ الدِّينِ وَاخْذُلْ مِنْ حَدَلِ الْمُسْلِمِينَ,  
وَاعْلَمْ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ, اللَّهُمَّ  
افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفَتْحِ الْعَارِفِينَ وَتَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْيَقِينِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى  
يَتِي فَاقْبَلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَقْضِ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي  
الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ  
وَالْوَبَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالطَّاعُونَ وَالرِّيحِ وَالزَّلْزَلَةَ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالِدَّمَ وَفِتْنِ الْجِنِّ

وَالْإِنْسِ وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيعِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . اللَّهُمَّ رَبِّ  
 اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ إِنْ دُ وَنَيْسَى امِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا . اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمْ  
 كَمَا أَلَفْتَ بَيْنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ  
 فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ  
 قَوْلِي . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ..